



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI DESA
OKAWACU KECAMATAN KATIKUTANA SELATAN KABUPATEN
SUMBA TENGAH**
*STRATEGY FOR DEVELOPING COFFEE FARMING IN OKAWACU VILLAGE, SOUTH
KATIKUTANA DISTRICT, CENTRAL SUMBA REGENCY*

Aryance Kalara Hinggi¹, Junaedin Wadu²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT *Corresponding*
author: Kalarahinggi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal and external factors affecting coffee cultivation and to formulate alternative development strategies. The research area was chosen in Okawacu Village, South Katikutana Subdistrict, Central Sumba Regency, as Okawacu is known as a coffee-producing village with potential natural resources, especially fertile agricultural land, but very low productivity. The research was conducted over a period of two months, from May 2025 to June 2025. Key informants in this study were individuals considered to possess the necessary information about coffee farming. There were 12 key informants in total, consisting of 1 Head of BP3K, 1 Field Agricultural Extension Officer (PPL), 3 collectors, and 7 coffee farmers. The data analysis methods used were the IFAS, EFAS, IE, and SWOT matrices. After formulating various strategies, the chosen strategy was selected using the QSPM method. The research results, based on the analysis of factors affecting coffee farming in Okawacu Village, South Katikutana Subdistrict, Central Sumba Regency, identified 5 strengths, 7 weaknesses, 5 opportunities, and 5 threats. The IFAS matrix analysis indicated that the strength with the highest score (0.44) was sustainable agriculture, while the highest-scoring weakness (0.34) was the use of simple technology by some farmers. The EFAS matrix showed that the opportunity with the highest score (0.43) was the high market demand for coffee, while the highest-scoring threat (0.43) was market competition. The IE matrix revealed that coffee farming in Okawacu Village is positioned in Cell II (grow and build), which suggests a strategy of growth and development. Based on the SWOT analysis, seven alternative development strategies for coffee farming in Okawacu Village were formulated. Based on the results of the QSPM analysis, three main priority strategies have been identified for coffee farming in Okawacu Village, Katikutana Selatan Subdistrict, Central Sumba Regency: (1) Collaborating with both the government and private sector to provide cultivation, harvesting, and post-harvest equipment; (2) Enhancing the quality and strengthening the branding of local coffee; (3) Leveraging government support to advance the development of coffee farming.

Keywords: *Coffee, Strategy, SWOT,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi budidaya kopi serta menyusun alternatif strategi pengembangannya. Daerah penelitian dipilih di Desa Okawacu Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah karena Desa Okawacu merupakan Desa yang dikenal sebagai penghasil kopi yang mempunyai potensi sumberdaya alam khususnya lahan pertanian yang subur, dan produktivitas yang sangat rendah. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan Mei 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan tentang usahatani kopi. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala BP3K 1 orang, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1 orang, pengumpul 3 orang, Petani usahatani kopi 7 orang. Analisis data yang digunakan adalah matrik IFAS, EFAS, IE dan SWOT. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kopi di Desa Okawacu Kecamatan Kabupaten Sumba Tengah, diperoleh 5 faktor kekuatan, 7 faktor kelemahan, 5 faktor peluang, 5 faktor ancaman. Hasil analisis matriks IFAS menjelaskan faktor kekuatan dengan nilai skor tertinggi (0,44) adalah pertanian yang berkelanjutan, sedangkan faktor kelemahan dengan nilai skor tertinggi (0,34) adalah penggunaan teknologi sederhana oleh sebagian petani. Hasil analisis EFAS menjelaskan faktor peluang dengan nilai skor tertinggi (0,43) adalah tingginya permintaan pasar terhadap kopi, sedangkan faktor ancaman dengan nilai skor tertinggi (0,43) adalah persaingan pasar. Hasil



matriks IE menjelaskan bahwa usahatani kopi di Desa Okawacu Kecamatan Katikutanah Selatan Kabupaten Sumba Tengah. berada pada sel II (*grow and build*), yaitu strategi pertumbuhan dan pengembangan. Berdasarkan hasil analisis SWOT ditetapkan 7 alternatif strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Okawacu Kecamatan Katikutanah Selatan Kabupaten Sumba Tengah. Berdasarkan hasil analisis QSPM terdapat 3 strategi yang menjadi prioritas utama dalam usahatani di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah yaitu: (1) Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen, (2) Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local, (3) Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi.

Kata kunci: Kopi, Strategi, SWOT,

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas perkebunan terpenting di Indonesia adalah kopi. Sebagai komoditas ekspor, kopi berperan penting dalam menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan bagi petani dan pemangku kepentingan bisnis lainnya. Pada tahun 2011, 2 juta petani kopi, atau sekitar 1,7% dari tenaga kerja negara itu, dipekerjakan oleh perkebunan kopi. Kopi merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani kopi (Direktorat Jenderal Perkebunan 2012). Kopi menjadi salah satu komoditi andalan dari sub sektor perkebunan Indonesia, di mana ekspor kopi pada tahun 2022 mencapai 639,900Ton dan sebagai mata pencaharian Sebagian masyarakat Indonesia. (Internasional Coffe Organization,2022).

Salah satu daerah penghasil kopi utama Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan luas total 71.131 hektar, Nusa Tenggara Timur menghasilkan 23.781 ton kopi pada tahun 2019 dan 25.139 ton pada tahun 2023. Nusa Tenggara Timur sendiri mempunyai 4 Kabupaten penghasil kopi yaitu: Kabupaten Ende dengan luas lahan sebesar 8.792 Ha dengan produksi 3.449 Ton, Kabupaten Flores Timur dengan luas lahan 2.935 Ha dengan produksi 1.457 Ton, Kabupaten Ngada dengan luas lahan 6.580 Ha dengan produksi 2,205 Ton, Kabupaten Sumba Barat dengan luas lahan 1.948 Ha dengan produksi 2.205 Ton, dan salah satunya Kabupaten Sumba Tengah dengan luas lahan sebesar 3.581 Ha dengan produksi 451,30 Ton. (BPS Nusa Tenggara Timur, 2022). Khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), kopi merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh subur di daerah kering dengan kondisi iklim yang lebih bersahabat (Risnandar, 2019).

Salah satu desa di Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah Selatan, yang menghasilkan kopi adalah Desa Okawacu. Desa ini memiliki potensi pertanian yang sangat besar, terutama untuk budidaya kopi. Sumber pendapatan utama penduduk Desa Okawacu saat ini adalah kopi. Berikut data luas area, produksi, dan produktivitas tanaman kopi di rinci tiap desa di Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba tengah Tahun 2023.

Tabel 1. Data Luas Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Robusta Kecamatan katikutana selatan di rinci setiap Desa Tahun 2023

Desa	Lua (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Manurara	74,20	10,79	0,14
Wailawa	80,40	7,06	0,08
Dameka	57,00	8,63	0,15
Malinjak	84,45	8	0,09
Tanamodu	63,70	9,68	0,15
Dasa Elu	67,20	3,28	0,04
Okawacu	112,20	13,28	0,11
Konda Maloba	39,60	7,85	0,19
Total	578,55	68,57	0,95

Sumber data: Kantor Pertanian Kabupaten sumba tengah.

Berdasarkan tabel 1.1.di atas, Desa Okawacu yaitu Desa di Kecamatan Katikutana Selatan merupakan Daerah yang memiliki luas lahan yang tinggi di bandingkan dengan Desa



lainnya. Namun, karena sejumlah masalah internal dan eksternal yang memengaruhi produksi pertanian kopi, termasuk perubahan iklim, hama dan penyakit, serta kurangnya pengetahuan tentang prospek penanaman kopi, produktivitas Desa Okawacu masih relatif rendah.

Pertumbuhan pertanian kopi yang tangguh perlu mempertimbangkan sejumlah aspek, termasuk berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi. Lahan yang luas, sumber daya manusia sebagai tenaga kerja, pasar lokal, regional, dan global, serta dukungan pemerintah daerah dan ketersediaan fasilitas pendukung serta lembaga pendukung lainnya, merupakan contoh peluang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak prospek untuk memperluas pertanian kopi Robusta (Tiur, 2009).

Dengan adanya berbagai masalah yang di hadapi dan peluang yang di perlu di rahaih, maka di perlukan strategi untuk merumuskan pengembangan usahatani kopi, dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk strategi pengembangan usahatani kopi, serta melakukan analisis rumusan alternatif yang tepat untuk menentukan prioritas strategi yang tepat.

MATERI DAN METODE

Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, menjadi lokasi penelitian ini. Mengingat reputasi Desa Okawacu sebagai penghasil kopi, kekayaan sumber daya alamnya, terutama lahan pertaniannya yang subur, dan produktivitasnya yang sangat rendah, lokasi ini dipilih. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Mei dan Juni 2025.

Pengambilan sampel menggunakan metode dengan mempertimbangkan bahwa sumber informasi yang di maksud adalah orang yang mengetahui pengembangan usahatani kopi di Desa Okawacu Kecamatan Katikutana Selatan Sumber informasi terdiri dari: Kepala BP3K 1 orang, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1 orang, pengumpul 3 orang, Petani usahatani kopi 7 orang. Sebanyak dua belas orang diperiksa untuk mendapatkan informasi tentang produksi kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. Petani yang menjadi informan kunci adalah petani yang telah aktif membudidayakan usahatani kopi robusta selama tiga tahun.

Analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan teknik analisis yang digunakan. Kuesioner dan wawancara langsung dengan responden atau orang yang bekerja di pertanian kopi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis lingkungan internal dan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis summary*), analisis lingkungan eksternal dengan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), analisis dengan matriks I-E (*Internal dan Eksternal*), dan analisis dengan matriks SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Dampak elemen internal, khususnya kekuatan dan kelemahan, terhadap pengembangan pertanian kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, diidentifikasi dan dinilai menggunakan matriks IFAS dalam analisis SWOT. Penilaian dan pembobotan yang diperoleh dari wawancara dengan 12 informan kunci digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang ditemukan dan dimasukkan sebagai elemen strategis internal.

Adapun hasil pengukuran di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. IFAS



NO	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	ketersediaan lahan yang cukup besar dan sesuai untuk kopi	0,10	2,75	0,27
2.	pengalaman berusahatani cukup lama	0,10	3,17	0,33
3.	pertanian berkelanjutan	0,12	3,75	0,44
4.	kualitas biji kopi yang baik	0,09	2,92	0,27
5.	kopi dapat di versifikasi	0,10	2,25	0,22
Jumlah Faktor Kekuatan		0,51		1,53
Faktor Kelemahan				
1.	kesuburan tanah yang menurun	0,06	2,75	0,16
2.	produktivitas masih rendah	0,05	2,33	0,12
3.	rata-rata umur tanaman kopi sudah tua	0,08	2,25	0,19
4.	sebagai petani masih menggunakan teknologi sederhana	0,11	3,08	0,34
5.	kapasitas permodalan masih kurang	0,05	2,00	0,10
6.	tingkat Pendidikan rendah	0,06	1,50	0,09
7.	alih fungsi lahan/komoditas	0,08	1,33	0,11
Jumlah Faktor Kelemahan		0,49		1,09
Hasil perhitungan IFE		1,00		2,62

Berdasarkan Tabel IFAS, diketahui bahwa faktor kekuatan memiliki total bobot sebesar 0,51 dengan total skor sebesar 1,53, sedangkan faktor kelemahan memiliki total bobot sebesar 0,49 dengan total skor sebesar 1,09. Maka, total skor keseluruhan IFAS adalah 2,62. Temuan ini menunjukkan bahwa produksi kopi Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan lebih banyak kelebihan daripada kekurangannya.

Faktor kekuatan utama yaitu pertanian berkelanjutan. Menurut Gliessman (2020) pertanian berkelanjutan yaitu pertanian yang meniru cara kerja alam, menjaga keseimbangan ekologi, dan mendukung ketahanan pangan dalam jangka panjang. Pertanian berkelanjutan juga bukan hanya soal teknik bertani, tetapi juga melibatkan kerja sama lintas segmen, mulai dari lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, hingga kebijakan agar bisa berhasil dan terus berjalan (Tittone *et al*, 2020).

Di sisi lain faktor kelemahan utama yaitu penggunaan teknologi sederhana dalam pertanian bagi petani. Menurut (Sulaimen *et al* 2021), yaitu penggunaan teknologi sederhana dalam pertanian masih menjadi kelemahan utama karna petani belum mampu mengakses, mengadopsi, atau mengoperasikan teknologi modern. Hal ini disebabkan oleh sejumlah elemen yang terkait erat dengan ciri-ciri populasi saat ini, khususnya, rata-rata umur tanaman kopi sudah tua, kesuburan tanah yang menurun, rproduktivitas masih rendah, kapasitas permodalan kurang, dan tingkat pendidikan sangat rendah, (Saptana *et al* 2019).

Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)

Tingkat pengaruh faktor eksternal, khususnya peluang dan ancaman, terhadap pertumbuhan pertanian kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, dalam studi ini dinilai menggunakan matriks EFAS. Sebagai elemen strategis eksternal, hasil dari risiko dan peluang yang teridentifikasi dicatat. Dua belas informan penting diwawancarai dan penilaian serta pembobotan digunakan untuk pengukuran.

Adapun hasil pengukuran di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi Faktor Eksterbal (EFAS)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	permintaan pasar yang tergolong tinggi	0,12	3,67	0,43



2	memiliki pasar internasional	0,10	3,00	0,29
3	adanya dukungan pemerintah	0,08	3,25	0,24
4	hubungan baik dengan supplier kopi	0,09	2,92	0,26
5	perkembangan teknologi budidaya dan pengolahan	0,06	2,00	0,12
Jumlah Faktor Peluang		0,44		1,34
Ancaman				
1	persaingan penerimaan kopi sejenis dari wilayah lain	0,11	3,42	0,37
2	hama dan penyakit tanaman	0,12	3,25	0,41
3	iklim yang tidak menentu	0,09	3,67	0,34
4	persaingan pasar	0,12	3,58	0,43
5	fluktuasi harga	0,12	3,50	0,41
Jumlah Skor Ancaman		0,56		1,96
Hasil perhitungan		1,00		3,30

Tabel 3 merupakan hasil matriks EFAS yang menjelaskan bahwa faktor peluang memiliki total bobot sebesar 1,34, dan total skor sebesar 1,34, sedangkan faktor ancaman memiliki bobot sebesar 0,56 dan dengan total skor sebesar 1,96. Hasil ini menggambarkan bahwa faktor peluang pada usahatani kopi, Di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan lebih kecil di dibandingkan faktor ancaman dengan total skor keseluruhan matriks EFAS sebesar 3,30. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peluang yang dapat di dimanfaatkan, faktor ancaman lebih dominan dan berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usahatani kopi di Wilayah tersebut.

Faktor peluang utama adalah tingginya permintaan pasar terhadap usahatani kopi. Menurut (Rismunandar *et al* 2019), permintaan pasar sangat tinggi terhadap kopi, baik di pasar domestik maupun internasional, merupakan peluang strategis utama dalam pengembangan usahatani kopi, hal ini di karenakan konsumsi kopi terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan tren gaya hidup dan budaya minum kopi yang tumbuh pesat di kalangan masyarakat menciptakan peluang pasar yang luas. Hal lainnya adalah tingginya permintaan pasar, khususnya kopi di kalangan industri, membuka peluang usahatani kopi jika petani mampu menjaga kualitas, konsisten produksi, dan memenuhi standar pasar, (Puslitloka 2019).

Faktor ancaman utama adalah persaingan pasar, persaingan pasar merupakan salah satu ancaman utama dalam pengembangan usahatani kopi, terutama di era globalisasi dan perdagangan bebas. Menurut (Nurmalina *et al* 2020), Kondisi ini dipicu makin banyaknya petani kopi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang menyebabkan persaingan dalam hal kualitas dan harga produk pun semakin ketat. Persaingan pasar tersebut merupakan ancaman nyata bagi usahatani kopi karena tekanan dari produk lokal maupun impor. Namun, dengan strategi seperti peningkatan mutu, kolaborasi petani, di gitalitasasi pemasaran, dan inovasi produk, petani kopi dapat meningkatkan daya saing dan bertahan dalam pasar kompetitif, (Mulyani *et al* 2020)



Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Analisis matriks IE berguna untuk mengetahui posisi dan pengarahannya yang dihasilkan dari matriks IFAS dan EFAS (Rangkuti & Freddy, 2020). Nilai total faktor strategis internal dan eksternal disajikan dalam matriks IE. Total poin IFAS ditunjukkan pada sumbu X dan total poin pada sumbu Y matriks IE. Karakteristik poin digunakan dalam matriks IE. Titik 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi internal yang kuat, titik 2,0 hingga 2,99 menunjukkan posisi internal sedang, dan titik 1,0 hingga 1,99 diklasifikasi sebagai posisi internal yang lemah. Demikian pula, dalam kasus EFAS pada sumbu Y, titik 3,0 hingga 4,0 menunjukkan posisi eksternal yang kuat, titik 2,0 hingga 2,99 menunjukkan posisi eksternal sedang, dan titik tertimbang 1,0 hingga 1,99 diklasifikasi sebagai posisi eksternal yang lemah. Berikut ini adalah analisis matriks IE pada Tabel 4.

		I F A S (2,62)		
		Kuat 3,0-4,0	Sedang 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
E F A S (3,30)	Kuat 3,0-4,0	I Grow and Build	II Grow and Build	III Hold and Maintain
	Sedang 2,0-2,99	IV Grow and Build	V Hold and Maintain	VI Harvest and Divest
	Lemah 1,0-1,99	VII Hold and Maintain	VIII Harvest and Divest	IX Harvest and Divest

Berdasarkan hasil analisis Matriks IE (Internal-External), usahatani kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, berada pada posisi kuadran II, yaitu pada sel "Grow and Build". Posisi ini ditentukan oleh skor IFAS sebesar 2,62, yang menunjukkan bahwa kondisi internal usahatani kopi tergolong cukup kuat, dan skor EFAS sebesar 3,30, yang mencerminkan bahwa lingkungan eksternal sangat mendukung pengembangan usaha. Artinya, kekuatan internal yang dimiliki, seperti ketersediaan lahan, pengalaman petani, dan kualitas biji kopi yang baik, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk merespons peluang eksternal seperti permintaan konsumen yang kuat, bantuan pemerintah, dan akses ke pasar global. Oleh karena itu, dalam peran ini, strategi pertumbuhan dan pengembangan (tumbuh dan bangun) adalah tindakan yang disarankan.

Analisis Swot

Pada tahapan analisis SWOT dilakukan perumusan strategi alternatif pengembangan usahatani kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan. Elemen internal dan eksternal yang memengaruhi produksi kopi di area tersebut menjadi dasar pengembangan taktik lainnya. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Swot



Faktor Internal	Kekuatan (Strengths): 1. Ketersediaan lahan luas dan sesuai untuk kopi 2. Pengalaman usahatani yang cukup lama 3. Pertanian berkelanjutan 4. Kualitas biji kopi yang baik 5. Potensi diversifikasi produk 6. Komitmen petani jangka panjang	Kelemahan (Weaknesses): 1. Produktivitas masih rendah 2. Umur tanaman tua 3. Penggunaan teknologi sederhana 4. Modal terbatas 5. Pendidikan rendah 6. Alih fungsi lahan
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities): 1. Permintaan pasar tinggi 2. Akses pasar internasional 3. Dukungan pemerintah 4. Hubungan baik dengan supplier 5. Inovasi teknologi budidaya	Strategi S-O: 1. Optimalkan lahan dan pengalaman untuk produksi kopi sesuai permintaan pasar. 2. pengembangan wisata berbasis agrowisata untuk mendukung pertanian berkelanjutan	Strategi W-O: 1. Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen kopi. 2. Program peremajaan tanaman kopi.
Ancaman (Threats): 1. Persaingan kopi dari daerah lain 2. Fluktuasi harga pasar 3. Hama dan penyakit tanaman 4. Iklim tidak menentu	Strategi S-T: 1. Perkuat kualitas dan branding kopi lokal. 2. Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi.	Strategi W-T: 1. Pendampingan teknik untuk adaptasi iklim dan kendali hama dengan Penyuluh. 2. Perlu mengontrol dan membersihkan area lahan tanaman secara berkala.

Beberapa pendekatan berbeda untuk memperluas usahatani kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, ditentukan berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dalam tabel.

1. Strategi S-O

- a. Menurut (Siregar *et al.*2020). optimalisasi lahan dalam usahatani kopi sangat penting untuk meningkatkan produksi kopi yang sesuai dengan permintaan pasar. Budidaya kopi menjadi lebih berkelanjutan dan kompetitif dengan memanfaatkan lahan secara efektif dan meningkatkan kemampuan petani dalam produksi dan pemasaran.
- b. Pengembangan agrowisata terbukti menjadi strategi efektif untuk mendukung pertanian berkelanjutan melalui peningkatan ekonomi petani, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan. Untuk memaksimalkan memanfaatkannya, di perlukan dukungan dari pemerintah, pelatihan kepada petani, serta promosi berbasis digital. Agrowisata mendukung pertanian berkelanjutan dalam meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian seperti penjualan oleh-oleh tanaman kopi, dan lain-lainnya. (Rahmawati, 2021).

2. Strategi W-O

- a. Kerja sama pemerintah dan swasta terbukti krusial dalam menyediakan alat budidaya hingga pasca panen kopi. Dengan model kolaboratif dan dukungan pembiayaan serta pelatihan, petani dapat menghasilkan kopi berkualitas yang kompetitif di pasar domestik maupun global. Pendekatan ini sejalan dengan arah pembangunan pertanian berkelanjutan, berbasis teknologi, dan ramah lingkungan. (Arifin, 2020)



- b. Menurut (Balittri,2020). Peremajaan tanaman kopi adalah upaya mengganti tanaman kopi yang sudah tua, tidak produktif, atau terserang penyakit dengan tanaman kopi baru yang lebih unggul, peremajaan ini sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas biji kopi. Tanaman kopi yang berusia 20 tahun umumnya mengalami penurunan produktivitas.
3. Strategi S-T:
 - a. Perkuat kualitas dan branding kopi lokal haru di mulai dari hulu melalui standarisasi budidaya dan pasca panen, do sertai dengan branding yang mengangkat nilai lokal dan storytelling. Kolaborasi antara petani, koperasi, swasta, dan pemerintah menjadi kunci untuk menepatkan kopi lokal sebagai produk unggulan yang berdaya saing global.(Wahyudi *et al*, 2020).
 - b. Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi peran pemerintah dapat di dimanfaatkan, dalam pengembangan usahatani kopi melalui berbagai program bantuan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan. Keaktifan petani dalam menjalin komunikasi dengan penyulu, dinas pertanian, dan Lembaga kemitraan sangat penting untuk mengakses semua fasilitas tersebut. Hal ini menjadu kunci utama menuju pertanian mandiri, modern dan berkelanjutan. (Hendayana *et al*. 2020).
 4. Strategi W-T:
 - a. Menurut (Putra *et al*. 2020) Pendampingan teknik untuk adaptasi iklim dan kendali hama dengan Penyuluh, penyuluh pertanian memiliki peran kunci sebagai pendamping teknis dalam membantu petani dalam menghadapi iklim dan serangan hama. Melalui pendekatan edukasi, partisipasi, dan berbasis teknologi, penyuluh menjadi jembatan penting dalam mewujudkan pertanian adaptasi dannaan keberlanjutan.
 - b. Perlu mengontrol dan membersihkan area lahan tanaman secara berkala, melakukan pengontrolan dan pembersihan lahan secara berkala merupakan peraktik agronomi penting dalam menjaga Kesehatan tanaman, menghindari gangguan hama/penyakit, dan meningkatkan efisiensi pemeliharaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang menekankan produktivitas jangka Panjang dan ramah lingkungan.(Putpitasari *et al*. 2021)

Analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Setelah menganalisis faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan EFAS serta penetapan alternatif strategi melalui analisis SWOT, maka langkah akhir dalam perumusan strategi pengembangan usahatani jambu mete di Kecamatan Ngadu Ngala adalah tahapan keputusan yang dilakukan dengan analisis QSPM. Analisis QSPM dilakukan untuk memastikan tingkat prioritas setiap alternatif strategis sebagaimana ditetapkan oleh analisis SWOT. Pada analisis QSPM nilai bobot masing-masing faktor intenal dan eksternal disesuaikan dengan matriks IFAS dan EFAS. Kemudian setiap varibelditetapkan nilai AS (Attractiveness Score). Nilai AS kemudian dikalikan dengan nilai bobot setiap variabel untuk mendapatkan nilai TAS (Total Attractiveness Score). Kemudian seluruh nilai TAS dijumlahkan sehingga diperoleh nilai STAS (Sum Total Attractiveness Score). Hasil analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis QSPM

No	Strategi	STAS	Prioritas
----	----------	------	-----------



1	Mengoptimalkan penggunaan lahan dan pengalaman untuk peningkatan produksi kopi dalam rangka memenuhi permintaan pasar	5,73	6
2	Pengembangan wisata berbasis agrowisata kopi untuk mendukung pertanian berkelanjutan sebagai salah satu ajang promosi kopi local.	6,22	4
3	Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen.	6,65	1
4	Program peremajaan tanaman kopi	5,01	8
5	Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local.	6,44	2
6	Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi.	6,37	3
7	Pendampingan teknik untuk adaptasi iklim dan kendali hama Bersama Penyuluh	6,01	5
8	Perlu mengontrol dan membersihkan area lahan tanaman secara berkala.	5,30	7

Sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6 urutan prioritas dari strategi alternatif yaitu: (1) Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen, (2) Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local, (3) Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi, (4) Pengembangan wisata berbasis agrowisata kopi untuk mendukung pertanian berkelanjutan sebagai salah satu ajang promosi kopi local, (5) Pendampingan teknik untuk adaptasi iklim dan kendali hama Bersama Penyuluh, Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local, (6) Mengoptimalkan penggunaan lahan dan pengalaman untuk peningkatan produksi kopi dalam rangka memenuhi permintaan pasar, (7) Perlu mengontrol dan membersihkan area lahan tanaman secara berkala, (8) Program peremajaan tanaman kopi. Tiga strategi pertanian diprioritaskan di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah Selatan, menurut penelitian QSPM yaitu: (1) Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen, (2) Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local, (3) Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Okawacu, Kabupaten Sumba Tengah, menemukan lima keuntungan, tujuh kerugian, lima kemungkinan, dan lima ancaman. Hasil analisis matriks IFAS menjelaskan faktor kekuatan dengan nilai skor tertinggi (0,44) adalah pertanian yang berkelanjutan, sedangkan faktor kelemahan dengan nilai skor tertinggi (0,34) adalah penggunaan teknologi sederhana oleh sebagian petani. Hasil analisis EFAS menjelaskan faktor peluang dengan nilai skor tertinggi (0,43) adalah tingginya permintaan pasar terhadap kopi, sedangkan faktor ancaman dengan nilai skor tertinggi (0,43) adalah persaingan pasar. Hasil matriks IE menjelaskan bahwa usahatani kopi di Desa Okawacu Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah. berada pada sel II (*grow and build*), yaitu strategi pertumbuhan dan pengembangan. Tujuh (7) pendekatan berbeda untuk memperluas usahatani kopi di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, ditentukan berdasarkan analisis SWOT. Tiga strategi usahatani ditetapkan



sebagai prioritas utama di Desa Okawacu, Kecamatan Katikutanah Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, berdasarkan analisis QSPM. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta untuk pengadaan alat budidaya maupun panen dan pasca panen, (2) Meningkatkan kualitas dan memperkuat branding kopi local, (3) Memanfaatkan peran pemerintah untuk meningkatkan pengembangan usahatani kopi

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Aklimawati, dkk. (2014). Karakteristik Mutu Dan Agribisnis Kopi Robusta di Lereng Gunung Tambora Sumbawa. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jurnal Pelita Perkebunan Vo. 30. No 2 Agustus 2014.
- Aziz, S, Sudrajat, S, Nurahman, I, d Kurnia, R. (2012) “strategi peningkatan agribisnis kopi robusta untuk mendukung pemasaran biji kopi robusta di kabupaten ciamis.
- Badan pusat statistik.2020. *statistik Indonesia statistical yearbook of Indonesia 2021*. Badan pusat statistik.
- Badan Pusat Statistik Pagar Alam 2017. Kecamatan Dalam Angka. Pagar Alam, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Pusdatin. 2020 Perkembangan Harga, Konsumen Kopi Robusta, Indonesia.
- Batubara, M,M. 2011. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- David, R.F. 2006. *Manajemen strategi: konsep. Edisi kesepuluh*, Jakarta: salemba empat. Jurnal Mimbar Agribisnis , 7(2) 1526.<https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5481>
- Hariance, R., d Tanjung F. (2016) “Strategi pengembangan usaha agribisnis kopi robusta di kabupaten solok . “Jurnal AGRISEP, 15(1),111-126
- Internasional coffee organizational (ICO). (2022). *Historical data total production by all exporting countries*. From https://www.ico.org/trade_statistics=statistica Jakarta:penebar swadaya.
- Luthfifaris, N. (2023) “strategi pengembangan usahatani kopi di kecamatan cinangka kabupaten serang baten.” seri konferensi bandung: perencanaan kota d wilaya, 3(2), 868-876. <https://doi.org/10.29313/bcsurps.v3i2.29171>.
- Nursan. M., & Sukame, S. (2021) strategi pengembangan agribisnis ternak sapi di kabupaten sumbawa barat. *Jurnal pertanian camera*.18(2),21-32.
- Putra M., d Pratita, D. (2021). “strategi pengembangan agribisnis kopi robusta produksi KSU Ketasaki Sidomulyo kabupaten jember, “Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri, 1(2),82-88.<https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i2.10>.
- Rahardjo, P.(2012). “panduan budidaya kopi dan pengelolaan kopi arabika dan robusta”
- Sihaloho, Tiur Mariana.2009. *strategi pengembangan agribisnis kopi di kabupaten humbang Hasudutan*. Fakultas ekonomi dan manajemen universitas institut pertanian bogor.
- Saragih, Jef Rudiantho. "Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Robusta Di Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara." *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 27.2 (2020): 108-117.
- Trisno, F. (2020). Analisis Faktor Produksi dan Hambatan Serta Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. *Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya*.